

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pelaksanaan tindakan pra siklus hingga siklus II maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan metode *kooperatif learning* model *make a match* pada mata pelajaran aqidah akhlak materi iman kepada rasul di kelas VIII-E MTs. Al-Hikmah Curug Kab.Tangerang dapat meningkatkan hasil belajar yang sangat baik yang semula hanya 11 orang yang tuntas menjadi 39 orang yang tuntas. Dengan nilai rata-rata dari pra siklus sekitar (58.7) siklus I sekitar (74.7) dan siklus II sekitar (84.7). Siswa yang tuntas pada pra siklus sebanyak 11 orang dan sekitar 25.6% pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 24 orang dan sekitar 55.8% pada siklus II sebanyak 39 orang yang tuntas dan sekitar 84.7%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar pada pra siklus sebanyak 32 orang dan sekitar 74.4% pada siklus I sebanyak 19 orang dan sekitar 44.2% dan pada siklus II sebanyak 4 orang yaitu sekitar 9.3%.

Penggunaan metode *kooperatif learning* model *make a match* pada mata pelajaran aqidah akhlak materi iman kepada rasul di kelas VIII-E MTs. Al-Hikmah Curug Tangerang dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa menjadi lebih baik. Berdasarkan kenyataan di atas, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan perolehan nilai yang berbeda pada setiap

siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dari pra siklus sampai dengan siklus II, ada beberapa hal yang penulis sarankan dengan maksud agar proses pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan model *make a match* yang diterapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Saran tersebut diperuntukkan kepada:

1. Guru

Seorang pengajar diharapkan memilih pendekatan, strategi, metode maupun model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, selain itu memilih pendekatan, strategi, metode maupun model pembelajaran yang membuat siswa menjadi belajar aktif, kreatif, inovatif serta dapat menarik perhatian dan minat siswa.

2. Siswa

Siswa harus terus meningkatkan hasil belajarnya agar mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan membiasakan hidup dengan menjadikan rasul sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah sebagai pemimpin atau orang yang memiliki kewenangan di sekolah, maka kepala sekolah seyogyanya untuk semakin memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan keefektifan dan keberhasilan belajar siswa dan memberikan arahan

pada guru untuk berkeaktivitas dalam menerapkan metode yang efektif dan menyenangkan kepada siswa.